

Bab 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang dilakukan terkait kegiatan pengelolaan persediaan pada Apotek Perintis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh kepala cabang. Akan tetapi kebijakan dan prosedur yang telah dibuat masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan risiko-risiko pada di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada kebijakan dan prosedur pada perusahaan:

Perusahaan pada bagian gudang masih menggunakan dokumen manual dengan melakukan tulis tangan dan tidak memiliki format yang jelas. Dokumen yang dibuat oleh bagian gudang tergolong sangat minim karena pergerakan barang tidak dicatat oleh bagian gudang. Bagian gudang hanya mencatat pergerakan saat barang keluar ke *customer* saja. Tetapi untuk pencatatan masuk dan keluar barang dari gudang besar ke gudang eceran, bagian gudang tidak membuat pencatatan sama sekali. Sehingga karyawan pada bagian gudang dapat melakukan kecurangan seperti mencuri saat barang dikirim dari gudang besar ke gudang eceran sehingga, karyawan dapat mencuri tanpa diketahui oleh perusahaan. Jumlah barang yang diminta pada *defecta* hanya dibuat berdasarkan estimasi saja.

Perusahaan belum mempunyai otorisasi yang jelas pada bagian pembelian, bagian gudang, dan bagian *counter*. Bagian pembelian dapat langsung melakukan pembelian dan bagian pembelian berhak menentukan berapa banyak barang yang ingin dibeli. Bagian pembelian tidak perlu meminta otorisasi kepada kepala cabang sehingga bagian pembelian dapat melakukan pembelian yang tidak sesuai. Saat melakukan pengeluaran barang tidak ada otorisasi antara bagian penyiap barang di gudang dan *counter*. Sehingga bagian gudang dan bagian *counter* dapat melakukan kerjasama untuk melakukan

kecurangan menggunakan kode penyiap orang lain untuk mencuri barang dan tidak dapat diketahui jejaknya.

Pada bagian struktur organisasi masih terdapat kelemahan yang ada seperti pada struktur organisasi bagian gudang berada di bawah bagian pembelian. Sehingga menyebabkan yang bertanggung jawab atas persediaan adalah bagian pembelian. Bagian gudang bisa saja tidak peduli jika, ada barang yang hilang, cacat, atau rusak. Struktur yang lemah ini juga dapat menimbulkan kesempatan bagian pembelian untuk dapat melakukan pembelian yang tidak sesuai karena yang bertanggung jawab akan barang yang ada adalah bagian pembelian.

Dalam melakukan aktivitas pengelolaan persediaan sebaiknya perusahaan mengikuti rekomendasi yang telah dibuat seperti dengan melakukan pencatatan yang jelas untuk alur barang yang masuk dan keluar di gudang, membuat kartu *stock* agar bagian gudang tahu kapan barang harus dipesan dan tidak berdasarkan estimasi, kemudian melakukan otorisasi sesuai yang telah direkomendasikan. Hal ini juga perlu didukung dengan adanya pengawasan yang baik oleh para atasan agar setiap bagian dapat mengikuti kebijakan dan prosedur dengan baik dan untuk menghindari risiko kecurangan atau hal yang lain yang dapat terjadi pada perusahaan.

2. Perusahaan telah melakukan aktivitas operasional atas fungsi persediaannya dengan kurang efektif. Meskipun perusahaan telah mencapai tujuannya yaitu *profit* tetapi, *profit* yang didapatkan belum maksimal karena perusahaan tidak mengetahui barang yang hilang atau dicuri sehingga, *profit* perusahaan berkurang. Akan tetapi perusahaan belum melakukan aktivitas operasional pada fungsi persediannya dengan efisien. Hal ini terjadi karena perusahaan belum melakukan pencatatan persediaan dengan baik. Pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan terkadang masih terhambat karena telah mencapai *credit limit* dari *supplier*. Pemesanan hanya berdasarkan estimasi saja, seharusnya berdasarkan catatan kartu *stock* yang dimiliki. Jika perusahaan membuat catatan kartu *stock* maka akan ada titik *reorder point*. Sehingga persediaan menjadi optimal, dan kemungkinan untuk persediaan mendekati *expired date* menjadi lebih kecil karena adanya *reorder point*. Kemudian

perusahaan tidak mengetahui apakah ada barang hilang, karena tidak ada pencatatan mengenai barang masuk dan barang keluar sehingga menjadi tidak efisien.

3. Pemeriksaan operasional yang dilakukan atas aktivitas pengelolaan persediaan barang memberikan manfaat yaitu, sebagai bahan evaluasi dan dapat membantu perusahaan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Perusahaan tidak mempunyai divisi khusus untuk tim audit internal sehingga perusahaan tidak melakukan evaluasi terhadap pengelolaan persediaannya. Oleh karena itu, dilakukannya pemeriksaan operasional pada bagian persediaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan juga menjadi dapat mengetahui risiko-risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan mendatang. Melalui rekomendasi yang diberikan, diharapkan perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik dan juga terhindar dari risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang telah dilakukan terhadap aktivitas pengelolaan persediaan pada Apotek Perintis, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan pihak Apotek Perintis. Saran yang diberikan ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada untuk meminimalisir risiko yang ada maupun yang berpotensi akan terjadi, dan untuk perbaikan berkelanjutan. Berikut merupakan saran-saran yang diberikan:

1. Terkait kegiatan pencatatan dan dokumen pencatatan persediaan barang yang kurang efektif dan kurang efisien pada perusahaan. Semua dokumen yang telah direkomendasikan gunanya untuk meminimalkan risiko terkait barang hilang dan dicuri sehingga, tujuan perusahaan yaitu mendapat *profit* menjadi lebih maksimal.
2. Terkait *segregation of duties* yang belum memadai terkait pemesanan barang.

Kepala Cabang melakukan otorisasi terhadap dokumen pemesanan barang tujuannya agar, meminimalkan risiko ketidaksesuaian barang yang akan dipesan dengan kebutuhan perusahaan.

3. Terkait struktur organisasi dan *job description* saat ini yang masih memerlukan perbaikan.

Bagian gudang bertanggung jawab atas persediaan yang dimilikinya. Kemudian bagian gudang di bagi menjadi dua yaitu, bagian penyiap yaitu yang menyiapkan barang dan ada bagian administrasi gudang yang gunanya untuk mencatat setiap kejadian keluar masuk barang yang telah terjadi di perusahaan gunanya untuk membuat kartu *stock*.

4. Terkait bagian *accounting* belum menginformasikan dokumen yang telah dibuat.

Bagian *accounting* perlu memberitahu informasi mengenai kartu utang yang telah dibuat kepada bagian pembelian. Gunanya agar bagian pembelian dapat menginfokan kepada bagian keuangan *supplier* mana yang akan mencapai *credit limit* sehingga, bagian keuangan dapat memprioritaskan melakukan pembayaran *supplier* yang akan mencapai *credit limit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. (2003). *Pengertian Efektivitas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus, R. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Service*. United States: Pearson.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi .
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, D. A. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, C. (2020, Maret 02). *Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia*. Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia> [Diakses 10 Februari 2021]
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Priharto, S. (2020, July 20). *Mengetahui Secara Lengkap Jenis Perusahaan yang Ada di Indonesia*. Retrieved from accurate.id: <https://accurate.id/bisnis-ukm/berbagai-jenis-perusahaan-yang-ada-di-indonesia/> [Diakses 09 Februari 2021]
- Rahadi, F. (2020, Oktober 09). *Pandemi, Permintaan Vitamin Meningkat Lebih Dari 100 persen*. Retrieved from republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/qhwr9u291/pandemi-permintaan-vitamin-meningkat-lebih-dari-100-persen> [Diakses 10 Februari 2021]
- Reider, R. (2002). *Operational Review*. United States: John Wiley & Sons.
- Romney, M. B. (2014). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. B. (2016). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley Sons Ltd.
- Sugiyono. (2012). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Bandung: Alfa Beta.
- Warren, C. J. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, K. K. (2019). *Financial Accounting With International Financial Reporting Standards 4th edition*. John Wiley & Sons, Inc.